

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Dilihat dari objek dan hasil yang akan didapat, maka penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan dengan variabel lain. Indriantoro & Supomo (2013) mendeskripsikan penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi.

Penelitian kualitatif menurut Creswell (2020) merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Moleong (2019) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Menurut Bungin (2007) penelitian kualitatif memiliki tingkat kritisme yang lebih dalam semua proses penelitian. Kekuatan kritisme peneliti menjadi senjata utama menjalankan semua proses penelitian.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Rahardjo (2017) studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (real-life events), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.

Pemilihan studi kasus di salah satu organisasi pengelola zakat tingkat nasional, yaitu LAZ Dompét Dhuafa Republika. Alasan memilih objek tersebut

adalah karena LAZ Dompot Dhuafa Republika sudah menerapkan PSAK 109 dan telah diaudit syariah setiap tahunnya. Selain itu, LAZ Dompot Dhuafa Republika pada tahun 2023 menjadi lembaga amil zakat dengan pengumpul dana ZIS dan DSKL terbanyak di Indonesia.

## **B. Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2018) data penelitian kualitatif merupakan data dalam bentuk kalimat, verbal atau gambar. Sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1) Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari lapangan. Menurut Sanusi (2014) data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Peneliti menjadi pengontrol kualitas data dan mengatasi kesenjangan waktu antara saat dibutuhkan data dengan yang tersedia.

Pada penelitian ini, data primer diperoleh dari wawancara langsung berkaitan dengan yang diteliti terhadap perangkat operasional organisasi pengelola zakat dan pihak lain yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan.

### 2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data dokumenter yang digunakan untuk menelusuri data historis. Menurut Arikunto (2010) data sekunder merupakan data yang diterbitkan atau yang dipakai oleh institusi yang bukan pengelolanya. Data yang digunakan berupa data tertulis yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah seluruh dokumen yang dimiliki oleh organisasi pengelola zakat yang akan diteliti, yaitu LAZNAS Panti Yatim Indonesia Al-Fajr yang berkaitan dengan pencatatan keuangan.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Agar bisa menggambarkan objek yang diteliti dengan benar, maka diperlukan data yang akurat dan terstruktur sehingga mudah ditafsirkan dengan baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dibutuhkan teknik pengambilan data agar bisa mengumpulkan data-data penelitian. Menurut Bungin (2007) pengumpulan data pada penelitian kualitatif membutuhkan teknik-teknik kualitatif

pula. Peneliti dapat memilih beberapa teknik pengumpulan data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Analisis Dokumen

Sumber informasi utama dari penelitian ini adalah telaah dokumen. Dokumen menurut Sugiyono (2016) adalah catatan kejadian yang telah berlalu dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Telaah dokumen dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan PSAK Nomor 109 pada LAZ Dompot Dhuafa Republika di dalam Laporan Keuangannya. Dalam hal ini data akan didapatkan dari catatan-catatan yang ada di LAZ Dompot Dhuafa Republika berkaitan dengan pengelolaan keuangan organisasi dengan cara membuat Salinan dari arsip resmi. Dokumen didapat dari laporan keuangan yang sudah dipublikasi oleh LAZ Dompot Dhuafa Republika di *website* resminya.

#### 2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2016) wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2016) berpendapat bahwa “*Interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how participant interpret a situation or phenomenon that can be gained through observation alone*”. Jadi, pada penelitian ini, penulis akan melaksanakan wawancara langsung untuk dapat memahami informasi mendalam mengenai hal yang diteliti dari informan. Informan menurut Bungin (2007) adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara, informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Pada penelitian ini, penulis mewawancarai perangkat operasional organisasi pengelola zakat dan pihak lain yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan.

Wawancara dilakukan untuk melengkapi kebutuhan informasi lebih lanjut mengenai penerapan PSAK 109 di LAZ Dompot Dhuafa Republika. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan tipe wawancara semi terstruktur. Menurut Sugiyono (2016) wawancara semi terstruktur bertujuan untuk menemukan

permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya”.

Pada penelitian ini akan dilakukan wawancara pada pelaksana dan pengawas internal di organisasi pengelola zakat, dan untuk validasi akan dilakukan wawancara pada Satuan Pengawas Intern (SPI) yang memahami mengenai pengelolaan keuangan di organisasi. Hal ini dilakukan untuk mendapat data yang sesuai hingga data tersebut jenuh.

#### E. Instrumen Penelitian

Peneliti merupakan instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif. Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa peneliti kualitatif sebagai instrumen manusia yang memiliki fungsi untuk menetapkan fokus penelitian, menentukan informan yang akan dipilih sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai dan menganalisis data, menerjemahkan data dan membuat kesimpulan dari hasil temuannya. Berikut merupakan instrumen lain yang digunakan dalam penelitian yang akan digunakan sebagai pedoman dalam perumusan pedoman wawancara.

**Tabel 3.1 Instrumen Penelitian Akuntansi Zakat**

Variabel	Dimensi	Indikator
Penerapan PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah	1. Pengakuan	<b>Zakat</b> Entitas amil mengakui penerimaan dana zakat sebagai penghasilan dalam dana zakat. <b>Infak dan Sedekah</b> Entitas amil mengakui penerimaan infak dan sedekah sebagai penghasilan dalam dana infak dan sedekah.
	2. Pengukuran	<b>Zakat</b> 1) Nilai nominal jika kas 2) Nilai wajar jika non kas <b>Infak dan sedekah</b> 1) Nilai nominal jika kas 2) Nilai wajar jika non kas
	3. Penjualan	<b>Zakat</b> Perbedaan antara jumlah kas neto yang diterima dan jumlah tercatat

Variabel	Dimensi	Indikator
		<p>diakui sebagai penghasilan atau beban dalam dana zakat.</p> <p><b>Infak dan Sedekah</b> Perbedaan antara jumlah kas neto yang diterima dan jumlah tercatat diakui sebagai penghasilan atau beban dalam dana infak dan sedekah.</p>
	4. Penyaluran	<p><b>Zakat</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Entitas amil menyalurkan zakat yang merupakan bagian mustahik non amil</li> <li>2) Penyaluran zakat dalam bentuk aset kelolaan</li> <li>3) Zakat yang disalurkan kepada mustahik non amil dengan keharusan mengembalikannya</li> </ol> <p><b>Infak dan Sedekah</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Entitas amil menyalurkan infak dan sedekah kepada penerima manfaat</li> <li>2) Penyaluran infak dan sedekah dalam bentuk aset kelolaan</li> <li>3) Infak dan sedekah yang disalurkan kepada penerima manfaat dengan keharusan mengembalikannya</li> </ol>
	5. Sedekah Jasa	<p><b>Infak &amp; Sedekah</b> Entitas amil mengakui penerimaan dan penyaluran sedekah jasa dalam dana infak dan sedekah sebesar nilai wajar jasa yang diterima.</p>
	6. Penyajian	<p><b>Zakat</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Entitas amil menyajikan Aset neto terkait pengelolaan zakat</li> <li>2) Piutang penyaluran zakat, al-qardh al-hasan, dan aset kelolaan terkait pengelolaan zakat</li> </ol> <p><b>Infak &amp; Sedekah</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Entitas amil menyajikan aset neto terkait pengelolaan infak dan sedekah</li> <li>2) Piutang penyaluran infak sedekah, al-qardh al-hasan, dan</li> </ol>

Variabel	Dimensi	Indikator
		aset kelolaan terkait pengelolaan infak dan sedekah
	7. Pengungkapan	<b>Zakat</b> 1) Umum 2) Penerimaan zakat 3) Penyaluran zakat 4) Aset kelolaan 5) <i>Al-Qardh Al-Hasan</i> 6) Investasi <b>Infak &amp; Sedekah</b> 1) Umum 2) Penerimaan infak & sedekah 3) Penyaluran infak & sedekah 4) Aset kelolaan 5) <i>Al-Qardh Al-Hasan</i> 6) Investasi 7) Sedekah jasa

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 109)

Dimensi pengakuan, pengukuran, penjualan, penyaluran, penyajian, dan pengungkapan dipilih karena sudah mewakili variabel yang akan diteliti. Hal ini karena dimensi tersebut merupakan hal-hal yang diatur dalam PSAK 109.

#### F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yaitu langkah-langkah yang dipakai untuk mengumpulkan data guna menjawab pertanyaan peneliti yang diajukan dalam penelitian. Menurut Arikunto (2010) terdapat langkah-langkah penelitian yang lebih menitikberatkan pada kegiatan administratif, yaitu pembuatan rancangan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan pembuatan laporan penelitian. Menurut Creswell (2010) untuk memulai prosedur penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi situs atau individu yang dipilih secara sengaja, memperlihatkan jenis data yang akan dikumpulkan, pengumpulan data, analisis dan interpretasi data. Berikut prosedur penelitian yang akan ditempuh peneliti pada penelitian ini:

1. Rancangan penelitian
  - a. Menyiapkan pedoman wawancara sebagai instrumen penelitian untuk mengumpulkan data.
  - b. Menetapkan tipe-tipe data yang diperlukan.

- c. Menyiapkan alat perekam suara, perekam video, buku untuk mencatat, pulpen, dan laptop sebagai media untuk membantu pelaksanaan wawancara.
  - d. Menetapkan informan, yaitu pelaksana kegiatan operasional organisasi pengelola zakat dan Satuan Pengawas Internal (SPI).
  - e. Mendapatkan akses untuk melaksanakan penelitian di tempat dilaksanakannya penelitian.
2. Pelaksanaan penelitian
    - a. Mewawancarai pelaksana kegiatan operasional dan pengawas internal organisasi pengelola zakat sesuai dengan pedoman wawancara, peneliti akan memberikan pertanyaan secara spontan agar bisa memahami lebih lanjut yang berhubungan dengan informasi yang ditemukan di lapangan, proses ini menggunakan media sebagai alat bantu untuk mengumpulkan informasi.
    - b. Meminta dokumen-dokumen mengenai pengelolaan keuangan organisasi pengelola zakat kepada pelaksana kegiatan operasional organisasi pengelola zakat berdasarkan PSAK 109, seperti laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.
  3. Pembuatan laporan penelitian
 

Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian didapatkan, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut, lalu membuat laporan penelitian, media yang digunakan pada tahap ini adalah laptop untuk melakukan *coding*, mengategorisasi, dan membuat kesimpulan dari informasi yang telah diperoleh dari lapangan.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2016) analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Miles & Huberman (2007) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.”

Data dalam penelitian jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara rinci dan teliti. Aktivitas dalam menganalisis data menurut model Miles and Huberman ada 3 langkah sebagai berikut:

### **1. *Data Reduction***

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

### **2. *Data Display***

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya dan harus melakukan analisis kembali.

### **3. *Conclusion Drawing/Verification***

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikir ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan Salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.



## H. Validitas dan Reliabilitas Penelitian

Dalam kegiatan penelitian, peneliti harus bisa menunjukkan hasil penelitian yang mempunyai kekuatan dan kebenaran agar dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Sekaran & Bougie (2016) validitas dan reliabilitas dari suatu penelitian bisa membantu mengabsahkan hasil temuan penelitian. Selain keabsahan, penelitian juga harus reliabel, menurut Bungin (2008) standar reliabilitas merujuk pada keterandalan alat ukur atau instrumen penelitian.

Agar dapat dipertanggungjawabkan, data-data yang diperoleh perlu diuji terlebih dahulu dengan menguji keabsahan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi menurut Sugiyono (2016) merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi pada penelitian ini merujuk pada format triangulasi digagas oleh Sekaran & Bougie (2016) sebagai berikut:

1. Triangulasi metode, pada penelitian ini menggunakan beberapa metode untuk pengumpulan dan analisis data. Metode yang digunakan adalah metode wawancara dan analisis dokumen dalam pengumpulan data.
2. Triangulasi data, mengumpulkan data dari berbagai sumber dan/atau periode waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, penelitian mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan organisasi pengelola zakat, seperti laporan keuangan, dan mendapatkan informasi lainnya dari perangkat operasional organisasi pengelola zakat.
3. Triangulasi teori, yaitu penggunaan teori dan/atau perspektif yang digunakan untuk menafsirkan dan menjelaskan data. Reliabilitas menurut Sugiyono (2016) “berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan.” Yang berarti data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan realita sesungguhnya yang terjadi pada objek yang diteliti. Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa uji reliabilitas dalam penelitian kualitatif dilaksanakan dengan cara melaksanakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Pada penelitian ini, audit dilaksanakan oleh dosen pembimbing. Audit yang dilakukan oleh dosen pembimbing dimulai dari saat penulis menentukan masalah penelitian, melaksanakan penelitian di

lapangan, menentukan sumber data, melaksanakan analisis data, uji kebenaran data, hingga membuat kesimpulan harus ditunjukkan oleh peneliti.